

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan pengembangan perbankan syariah tercermin salah satunya dengan cara melakukan aksi korporasi. Bank syariah yang menggunakan cara ini diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Tepat tanggal 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya ketiga bank tersebut menjadi satu entitas, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya mengacu pada hukum islam dan tidak membebankan bunga kepada nasabah. UndangUndang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan bank syariah dan unit usaha syariah, yang didalamnya mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah.¹

Eksistensi dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti keberadaan, keadaan dan adanya. Eksistensi menjadi salah

¹ Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.54.

satu hal yang bisa menunjukkan keberadaan sesuatu itu benar-benar ada dan dikenal oleh masyarakat. Seperti halnya suatu bank, yang keberadaannya diketahui dan dikenal masyarakat. Begitupun dengan Bank Syariah Indonesia yang keberadaannya sejak didirikan sampai saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas.²

Eksistensi berarti muncul, ada, timbul atau secara umum dapat berarti keberadaan. Menurut Abidin zaenal dalam jurnal Yoesrizal Muhammad Yoesoef dan Khairisma Eksistensi adalah suatu proses dari sesuatu yang ada dan tidak bersifat kaku dan tergantung pada kemampuan untuk menerapkan berbagai potensi. Pada hal tersebut merger 3 lembaga anak perusahaan BUMN yang diberi nama Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diantaranya Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Mandiri Syariah ini menjadi perkembangan inovasi perbankan syariah. Dari tahun ke tahun perkembangan bank syariah semakin meningkat, yang dimana harapan kedepannya dapat membantu masyarakat untuk melepas ketergantungannya terhadap Bank konvensional dan bersaing secara seimbang dengan bank konvensional yang telah lama berdiri dan lebih unggul perkembangannya. Hubungan keputusan mahasiswa bertransaksi dengan eksistensi bank (BSI) ini, diperoleh setelah adanya hasil merger 3 bank syariah menjadi bank BSI.

² KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud RI., 2018).

Dengan adanya merger tersebut diharapkan keputusan mahasiswa yang notabene memiliki pengetahuan lebih seputar karakter dan manfaat produk bank BSI dapat bertransaksi di bank syariah.³

Eksistensi BSI di Panorama Kota Bengkulu tidak hanya sekedar diukur dari keberadaan fisik cabang atau ATM, tetapi juga dari seberapa besar bank ini dikenal dan diakui oleh masyarakat, serta bagaimana masyarakat merasa terikat dengan merek BSI.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 September 2024 bahwa terdapat sebuah keluarga di daerah tersebut yang hanya menggunakan layanan dari bank konvensional dan belum memanfaatkan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) alasannya Bank konvensional lebih mudah untuk melakukan peminjaman dan memiliki jaringan yang lebih luas dengan cabang, ATM, dan layanan elektronik yang lebih banyak dibandingkan dengan bank syariah. Dan isu secara nasional bank Syariah bank Syariah lebih banyak menggunakan skema *murahbahah* (Jual Beli) dibandingkan dengan skema *musyarakah* dan *mudharabah* (Bagi hasil). Hal ini memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi di mana saja. Hal ini mencerminkan bahwa penetrasi BSI di wilayah tersebut masih terbatas, dan keluarga tersebut mungkin belum menemukan alasan kuat untuk beralih atau menggunakan

³ Anang Firmansyah Andrianto, *Manajemen Bank Syariah implementasi teori dan praktik* (Surabaya: Qiara Media, 2019), h.71

layanan perbankan syariah. Faktor-faktor seperti preferensi pribadi, kebiasaan finansial, atau kurangnya informasi tentang produk syariah bisa menjadi penyebabnya.

Konsep bagi hasil (*Profit And Loss Sharing*) yang menjadi jiwa atau penggerak bagi bank syariah sebenarnya menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Jika di bank konvensional segala sesuatunya bersifat pasti dari segi pendapatan yang akan diperoleh oleh pihak bank atau pihak nasabah, maka konsep bagi hasil tidak bisa memberikan kepastian pendapatan. Pendapatan yang akan diperoleh akan berfluktuasi mengikuti kinerja atau produktifitas dari usaha atau kegiatan ekonomi yang dijalankan. *Core model* dari konsep bagi hasil yang akan menampakkan perbedaan yang sangat terasa antara pengguna bank syariah dengan pengguna bank konvensional. Hanya saja karena saat ini bank syariah banyak menggunakan pembiayaan yang non bagi hasil khususnya pada produk pembiayaan sehingga nampak konsep antara bank syariah mirip dengan bank konvensional yang selalu menuntut adanya kepastian pendapatan dan pengembalian. Serupa dengan konsep bank konvensional yang segala sesuatunya bersifat tetap (*fix income*).

Berdasarkan observasi *murabahah* menyumbang sekitar 55%, *musyarakah* sekitar 44%, sedangkan *mudharabah* hanya sekitar 1% dari keseluruhan portofolio pembiayaan utama.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa praktik pembiayaan perbankan syariah masih lebih banyak mengandalkan akad yang memberikan kepastian margin dibandingkan akad yang sepenuhnya menerapkan mekanisme bagi hasil. Di sisi lain, sepanjang tahun 2024 pembiayaan musyarakah justru mengalami pertumbuhan sebesar 29,44% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan mudharabah tumbuh 56,13% namun dari basis nominal yang masih sangat kecil.

Persaingan yang ketat dalam industri perbankan memaksa bank untuk bersaing dalam menarik perhatian masyarakat. Penerapan konsep pemasaran membutuhkan strategi yang fokus pada masyarakat sebagai konsumen.⁴ Oleh karena itu, bank harus memperhatikan kondisi konsumennya. Hal ini didukung oleh penelitian Muhlis dan Damirah yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kondisi lokal di mana sebuah lembaga keuangan beroperasi sangat penting, karena kondisi masyarakat di perkotaan berbeda dengan masyarakat di daerah terpencil. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sri Wahyuni Ibrahim, Muhammad Kamar Zubair, dan Zinal Said yang menyatakan bahwa informasi mengenai karakteristik atau perilaku masyarakat sebagai konsumen sangat penting untuk dipahami. Dengan memahami perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, bank dapat lebih mudah menyusun dan

⁴ Ikit., *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Gava Media, 2018) h.19.

menetapkan kebijakan pemasaran yang tepat, serta mengevaluasi upaya dalam menciptakan dan mempertahankan nasabah.⁵

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal perbankan syariah yang menempatkan mekanisme *Profit and Loss Sharing* sebagai identitas utama dengan praktik pembiayaan yang masih didominasi akad non-PLS. Kesenjangan ini menjadi penting untuk dikaji, terutama pada tingkat operasional kantor cabang pembantu, karena dominasi suatu jenis pembiayaan dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah secara substantif. Oleh sebab itu, penelitian mengenai Implementasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Dalam Memperkuat Eksistensi pada Bank Syariah Indone Implementasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Dalam Memperkuat Eksistensi sia KCP Panorama Kota Bengkulu menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembiayaan berbasis bagi hasil berkontribusi terhadap penguatan eksistensi BSI di tengah masyarakat.

Penelitian mengenai eksistensi BSI di Panorama Kota Bengkulu penting untuk dilakukan mengingat potensi besar pasar perbankan syariah di wilayah ini. Pemahaman yang

⁵ Muhammad Hisam, “Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif,” Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 4.1 (2021), 1–17.

mendalam tentang persepsi dan keterikatan masyarakat terhadap BSI akan memberikan insight yang berharga bagi bank dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan produk yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang pemasaran perbankan syariah, terutama dalam konteks regional di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Implementasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Dalam Memperkuat Eksistensi Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan dikaji agar tidak melebar, yakni peneliti akan mengkaji permasalahan Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiayaan *Profit And Loss Sharing* bank syariah Indonesia KCP panorama kota Bengkulu?

2. Bagaimana Eksistensi Bank Syariah Indonesia Melalui Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* di Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembiayaan *Profit And Loss Sharing* bank syariah Indonesia KCP panorama kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui eksistensi Bank Syariah Indonesia Melalui Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* di Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai sistem kerja pada Lembaga Bank Syariah Indonesia dan memberikan penngalaman yang tidak terlupakan bagi penulis karena atas bantuan penulis bisa mengetahui analisis Eksistensi Perbankan Syariah Melalui

Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Bank Syariah Indonesia Kc Panorama Kota Bengkulu.

b. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sulfati bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan peran Profit and Loss Sharing (PLS) terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, terutama melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menjadi sumber pendapatan operasional bank syariah. Persamaan penelitian Sulfati dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pembiayaan Profit and Loss Sharing. Namun, penelitian Sulfati lebih berfokus pada pengaruh PLS terhadap pertumbuhan perbankan syariah secara nasional melalui studi literatur, sedangkan penelitian ini mengkaji eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panorama Kota Bengkulu melalui dominasi pembiayaan PLS pada objek penelitian yang lebih spesifik. Secara kritis, penelitian Sulfati memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi

literatur sehingga belum mampu menggambarkan implementasi pembiayaan PLS pada tingkat operasional kantor cabang maupun dampaknya terhadap eksistensi bank di daerah tertentu. Selain itu, penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana dominasi pembiayaan PLS berkontribusi terhadap keberlangsungan dan daya saing bank syariah setelah adanya transformasi kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris implementasi pembiayaan PLS pada BSI KCP Panorama Kota Bengkulu sebagai indikator eksistensi bank syariah.⁶

Selanjutnya, — penelitian — yang dilakukan oleh Paturohman bertujuan untuk mengetahui model pembiayaan pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritis akad musyarakah mencerminkan prinsip keadilan melalui mekanisme Profit and Loss Sharing, namun dalam praktiknya lembaga keuangan syariah masih cenderung menggunakan sistem revenue sharing sehingga prinsip PLS belum diterapkan secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Paturohman terletak pada pembahasan mengenai pembiayaan PLS, sedangkan perbedaannya terletak pada

⁶ Andi Sulfati, “*Profit and Loss Sharing; Funding Solutions at Indonesian Islamic Banks,*” *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5.10 (2020).

objek penelitian. Paturohman mengkaji penerapan PLS pada lembaga keuangan syariah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembiayaan PLS di BSI KCP Panorama Kota Bengkulu.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trimulato, Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui perkembangan pembiayaan di bank syariah, serta untuk mengetahui perlunya dominasi pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menunjukkan perkembangan produk pembiayaan bank syariah dan perlunya mengembalikan konsep bagi hasil menjadi dominan di bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan periode cukup baik. Kemudian ada tiga alasan perlunya dominasi pembiayaan bagi hasil di bank syariah yaitu mengembalikan identitas bank syariah sebagai bank bagi hasil, menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan konvensional, dan peluang untuk menumbuhkan sektor riil dengan pendapatan yang lebih besar.⁸ persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang eksistensi bank syaria'ah, sedangkan perbedaannya penelitian ni meneliti Pembiayaan *Profit And Loss Sharing*.

⁷ Paturohman, "Model Pembiayaan Musharakah(*Profit And Loss Sharing*)(Studi: Analisa di Berbagai Bank Syariah di Indonesia)," *Journal of Economy Banking*, 2.1 (2021), h.13

⁸ Trimulato, "Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing*," *Jurnal Perbankan Syariah*, 2.1 (2021), h.29

Selanjutnya Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmad Kurniawan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Keberadaan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger di Kota Denpasar, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)Eksistensi Bank Syariah Indonesia Pasca Meger di Kota Denpasar tetap mampu bertahan dikarenakan strategi mereka yang meliputi beberapa aspek dengan menerapkan langkahlangkah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia agar bisa tetap eksis dan bertahan pada masa pandemi. Eksistensinya dengan melaksanakan program Relaksasi Pembiayaan Untuk Mengurangi Kredit Macet Pasca Merger di masa pandemic, Aktif berbagi dalam Kegiatan Masyarakat pada masa pandemik, Strategi Bisnis Bank Syariah Indonesia Pasca Merger di masa pandemi (baik dari sisi bertahan maupun pemasaran dengan menarget nasabah potensial). 2). Persepsi Masyarakat Kota Denpasar tentang eksistensi bank Syariah Indonesia pasca merger, baik dilihat dari peningkatan kualitas produk dan peningkatan kualitas pelayanan dapat dilihat dari Persepsi masyarakat tentang merger 3 bank syariah (BSI) sudah cukup baik, mayoritas masyarakat kota Denpasar sudah mengetahui mengenai merger 3 bank syariah (BSI). Mereka sangat mendukung adanya merger ini karena semakin mempermudah akses mereka berurusan dengan bank yang bersangkutan karena cabangnya menjadi semakin

banyak dan jangkauan ke bank semakin dekat, baik untuk produk maupun pelayanannya,⁹ Penelitian Trimulato mengkaji perkembangan pembiayaan bank syariah secara umum dan urgensi dominasi pembiayaan bagi hasil, sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana dominasi pembiayaan PLS memengaruhi eksistensi Bank Syariah Indonesia pada tingkat kantor cabang pembantu (KCP Panorama Kota Bengkulu).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anjur Perkasa Alam, e, tujuan penelitian ini yaitu *Public Perception of the Existence of Bank Syariah Indonesia Stabat Branch Office, the results of this study indicate*, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, adapun hasil penelitian ini yaitu 1. Bank Syariah Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan ekonomi Islam. 2. Karyawan yang bekerja di BSI mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga etos kerjanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan target kerja yang diinginkan. 3. Kepemimpinan kepala cabang sangat berpengaruh dalam meningkatkan etos kerja karyawan BSI. Pemimpin yang adil dan tegas sangat dibutuhkan, agar karyawan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. 4. Motivasi kerja yang diberikan oleh kepala cabang juga sangat berpengaruh dalam

⁹ Rahmad Kurniawan, "Keberadaan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger di Kota Denpasar," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9.02 (2023), h.19

meningkatkan etos kerja yang baik. Pemimpin yang baik adalah yang mampu memotivasi karyawannya agar bersemangat dalam bekerja dan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target kerja,¹⁰ Penelitian Anjur Perkasa Alam menitikberatkan pada persepsi masyarakat terhadap eksistensi BSI dan faktor internal seperti kepemimpinan serta motivasi kerja karyawan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dominasi pembiayaan *Profit And Loss Sharing* sebagai indikator yang mendukung eksistensi BSI KCP Panorama Kota Bengkulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena informasi dan data yang diperlukan dikumpulkan dari lapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹

¹⁰ Anjur Perkasa Alam, “Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat,” *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1.1 (2019)

¹¹ Alamsyahbana, muhamad isa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023).

2. Subjek/Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Dalam Memperkuat Eksistensi pada Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu. Selain itu, para informan juga bersedia memberikan informasi secara lengkap, jujur, dan mendalam sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Adapun informan penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama Informan	JenisKelamin		Keterangan
		L	P	
1	Anton Budiono	L		AMPM Area
2	Novita Sari		P	Nasabah
3	Khairil Farhan	L		Nasabah
4	Fatma Nengsi		P	Bukan Nasabah

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Peneliti menggunakan data primer karena data yang diperoleh dari sumber pertama

(responden) yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu peneliti melakukan peneliti yang berjudul *Implementasi Pembiayaan Profit And Loss Sharing Dalam Memperkuat Eksistensi Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu*. Sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia Panorama Kota Bengkulu.¹²

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada, data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu.

b. Teknik Pengumpulan Data yaitu:

1) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan

¹² Maulita, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. (Sumatera: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.19

atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹³ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 September 2024 bahwa terdapat sebuah keluarga di daerah tersebut yang hanya menggunakan layanan dari bank konvensional dan belum memanfaatkan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dan isu secara nasional bank Syariah lebih banyak menggunakan skema *murabahah* (Jual Beli) dibandingkan dengan skema pembiayaan *Musyarakkah* dan *mudharabah* (Bagi Hasil).

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada informan, Penulis mewawancarai nasabah dan pihak Bank Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan berupa lampiran foto-foto maupun berkas-berkas yang dianggap relevan dengan Implementasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* Dalam Memperkuat Eksistensi Bank Syariah Indonesia

¹³ Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), h.51

KCP Panorama Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (*credible*), dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari pihak Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu, nasabah, serta masyarakat yang bukan nasabah.¹⁴ Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi informasi mengenai eksistensi perbankan syariah

¹⁴ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

melalui dominasi pembiayaan *Profit and Loss Sharing* (PLS). Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi telah dikonfirmasi melalui berbagai sumber yang relevan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan, seperti foto kegiatan penelitian, dokumen pendukung, maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian. Apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut, maka data dianggap memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi.

c. Member Checking

Member checking merupakan proses pengecekan kembali data atau hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan maksud dan pengalaman yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara yang telah

ditranskripsikan maupun dirangkum. Langkah ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran, meningkatkan ketepatan data, serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Pembiayaan *Profit and Loss Sharing* pada Bank Syariah Indonesia KCP Panorama Kota Bengkulu memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data terkait yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

¹⁵ Pandjaitan, D. R. H., & Aripin, A. *Metode Penelitian Bisnis*. 2017 h.89

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Dengan berdasarkan laporan lapangan yang diperoleh peneliti, maka akan di pilih hal-hal pokok dari permasalahan penelitian yang lebih difokuskan terhadap hal-hal yang dianggap penting.¹⁶

b. Display Data

Display data pada dasarnya merupakan analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya, yang kemudian berdasarkan dari cerita dengan bahasa dan ungkapan asli responden atau informan tersebut, mulai dikemukakan temuan penelitian yang nantinya akan dijelaskan sesuai dengan perspektif atau teori sebelumnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang berasal dari rumusan masalah yang telah dibuat, dan didukung dari tema, pola, hubungan, persamaan dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu

¹⁶ Pandjaitan, D. R. H., & Aripin, A. *Metode Penelitian Bisnis*. 2017 h.89

kesimpulan juga harus diverifikasi agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”.¹⁷



¹⁷ Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi 2. Airlangga University Press.h.130